

# Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Efikasi Diri Matematis

Luluk Suryani<sup>1</sup>, Wahyu Lestari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Tadris Matematika, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

[suryaniluluk08@gmail.com](mailto:suryaniluluk08@gmail.com)<sup>1</sup>, [why.lestari94@gmail.com](mailto:why.lestari94@gmail.com)<sup>2\*</sup>

## ABSTRAK

Literasi matematika dan efikasi diri merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari efikasi diri matematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen tes dan non-tes (angket). Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan literasi matematis siswa, sementara angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri siswa yang telah divalidasi oleh validator. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Maron memiliki tingkat literasi matematika yang baik, sementara efikasi diri matematis siswa berada pada tingkat tinggi dengan sampel sebanyak 70 siswa. Semakin tinggi tingkat efikasi diri matematis siswa, maka semakin baik kemampuan literasi matematikanya. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri matematis yang tinggi akan berusaha maksimal karena mereka memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan soal-soal literasi matematika. Sebaliknya, siswa dengan tingkat efikasi diri matematis sedang merasa ragu ketika dihadapkan pada soal-soal literasi matematika yang sulit. Sedangkan, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri matematis yang rendah merasa kurang percaya diri dalam mengatasi soal-soal tersebut karena siswa kurang mampu dalam matematika. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa SMPN 1 Maron dan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Literasi Matematika, Efikasi Diri

## ABSTRACT

*Mathematical literacy and self-efficacy are very important in the learning process, especially in mathematics subjects. This research aims to determine students' mathematical literacy abilities in terms of mathematical self-efficacy. This research uses a quantitative descriptive approach. Data was collected through test and non-test instruments (questionnaires). Tests are used to collect data related to students' mathematical literacy abilities, while questionnaires are used to collect data about students' self-efficacy which has been validated by validators. This research was analyzed using a simple linear regression test then followed by a product moment correlation test. The research results show that class VIII students at SMPN 1 Maron have a good level of mathematical literacy, while students' mathematical self-efficacy is at a high level with a sample of 70 students. The higher the student's level of mathematical self-efficacy, the better their mathematical literacy abilities. Students who have a high level of mathematical self-efficacy will try their best because they have confidence in solving mathematical literacy problems. In contrast, students with moderate levels of mathematical self-efficacy feel doubtful when faced with difficult mathematical literacy questions. Meanwhile, students who have a low level of mathematical self-efficacy feel less confident in solving these problems because the students are less capable in mathematics. It is hoped that this research can help evaluate the mathematical literacy abilities of students at SMPN 1 Maron and become a consideration for improvements in the world of education.*

**Key words:** *Mathematical Literacy, Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah keterampilan penting dalam matematika. Pentingnya literasi matematika tidak bisa diabaikan, dan ini adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan (Fajriyah, 2022). Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka dalam situasi dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Komponen penilaian dalam literasi matematika mencakup tiga bidang utama, yaitu: domain konteks yang mencakup aspek personal, pendidikan atau pekerjaan, masyarakat, dan ilmiah; domain isi yang mencakup konsep kuantitas, ruang & bentuk, perubahan & hubungan, dan ketidakpastian; dan domain

proses yang mencakup kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi matematika.

Pemecahan masalah literasi matematika memerlukan langkah-langkah matematis yang diperlukan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan solusi (Pardosi et al., 2022). Dalam kerangka PISA, proses matematisasi dianggap sebagai proses mengubah masalah dunia nyata menjadi model matematika dan menemukan solusinya. Proses matematisasi diantaranya: (1) Mengambil permasalahan dunia nyata dan mengubahnya menjadi masalah matematika dengan membuat model matematikanya, (2) Memecahkan model matematika yang telah dibuat dengan menggunakan rumus matematika untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah matematika, dan (3) Menginterpretasikan kembali solusi yang ditemukan ke dalam konteks permasalahan dunia nyata (Maslihah et al., 2020). Proses matematisasi digunakan dalam menyelesaikan masalah literasi matematika, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara terstruktur dan sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara literasi matematika dan efikasi diri matematis memiliki hubungan yang sangat erat (Kurniawati & Mahmudi, 2019). Sehingga, proses pembelajaran matematika membutuhkan peranan efikasi diri matematis terutama dalam literasi matematika.

Efikasi diri dalam matematika adalah faktor yang mempengaruhi seberapa efektif siswa dalam belajar matematika (Aziziyah et al., 2022). Efikasi diri matematis mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saranga' et al., 2021) bahwa efikasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri dalam matematika memiliki dimensi yang memengaruhi kinerja seseorang. Tingginya tingkat efikasi diri matematis dapat mendorong keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih ambisius, mengalami lebih sedikit rasa takut akan kegagalan, dan mengembangkan strategi baru ketika menghadapi kegagalan (Ananda & Wandini, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhazir et al., 2021) mengelompokkan efikasi diri ke dalam tiga aspek yaitu: tingkat, umum, dan kekuatan. Setiap dimensi efikasi diri ini digunakan sebagai indikator. Indikator untuk dimensi tingkat mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika dengan tingkat kesulitan yang beragam. Indikator untuk dimensi umum adalah keyakinan terhadap kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dalam berbagai konteks. Sementara itu, indikator untuk dimensi kekuatan mencakup ketekunan, kerja keras, dan keyakinan bahwa usaha yang diberikan akan berdampak positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilah & Kurniasih, 2022) mengungkapkan tentang adanya hubungan antara literasi matematika dan efikasi diri matematika. Efikasi diri matematika siswa dalam menyelesaikan permasalahan literasi matematika dapat dijelaskan sebagai tingkat kepercayaan diri siswa untuk mengatasi masalah matematika tanpa membandingkannya dengan kemampuan orang lain. Hal ini juga melibatkan keyakinan pada kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, serta rasa percaya diri terhadap usaha yang mereka lakukan, pilihan yang telah mereka buat, dan tingkat ketekunan yang mereka tunjukkan.

Beberapa ahli telah meneliti tentang literasi matematika dan tingkat efikasi diri dalam matematika. Namun, belum ada pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat literasi matematika siswa ditinjau dari tingkat efikasi diri matematis mereka, terutama di SMPN 1 Maron. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi matematika siswa kelas VIII SMPN 1

Maron ditinjau dari tingkat efikasi diri matematis mereka. Hal ini disebabkan tingkat efikasi diri matematis siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang gejala, peristiwa, atau fenomena dengan menggunakan data berupa angka. Selanjutnya, penelitian ini akan fokus pada penyelidikan mengenai kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari efikasi diri matematis siswa. Hal ini akan dicapai melalui penggunaan teknik korelasi, yang memungkinkan kita untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, variabel efikasi diri matematis akan dianggap sebagai variabel independen (x), sementara variabel kemampuan literasi matematis siswa akan dianggap sebagai variabel dependen (y).

Penelitian ini berlangsung di SMPN 1 Maron. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah semua siswa kelas VIII di SMPN 1 Maron. Sampel penelitian terdiri dari perwakilan siswa kelas VIII A sebanyak 25 siswa, siswa kelas VIII B sebanyak 24 siswa, dan siswa kelas VIII C sebanyak 21 siswa. Metode pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen tes dan non-tes (angket). Tes yang digunakan sebanyak 5 soal esai dengan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) untuk mengumpulkan data terkait kemampuan literasi matematis siswa, sementara soal angket sebanyak 10 pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri siswa di SMPN 1 Maron. Sebelum penggunaannya, instrumen penelitian telah melewati proses validasi oleh validator. Data dari tes kemampuan literasi matematis kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Kategori kemampuan literasi matematis siswa yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Kategori Kemampuan Literasi Matematis (Riduwan, 2010)

Kategori	Interval
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Kurang Sekali	0-20

Pengolahan data mengenai Efikasi Diri Matematis juga dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif. Hasil penafsiran mengenai Efikasi Diri dikelompokkan ke dalam kategori dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Cukup, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi. Kategori-kategori efikasi diri siswa ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Kategori Efikasi Diri (Riduwan, 2010)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Cukup	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	≤ 20

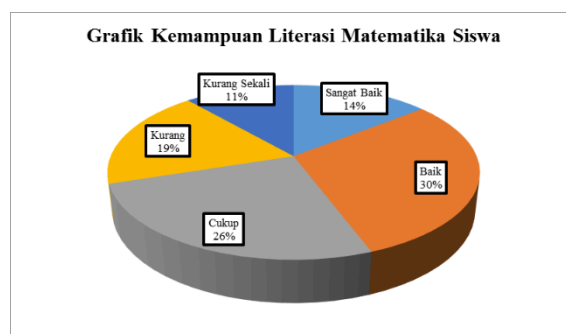
Untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi matematis dan tingkat efikasi diri siswa menggunakan Uji korelasi Pearson Product Moment. Hipotesis yang sedang diuji sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan positif antara tingkat efikasi diri dan kemampuan literasi matematis pada siswa kelas VIII SMPN 1 Maron

$H_1$  = Terdapat korelasi positif antara tingkat efikasi diri dan kemampuan literasi matematis pada siswa kelas VIII SMPN 1 Maron.

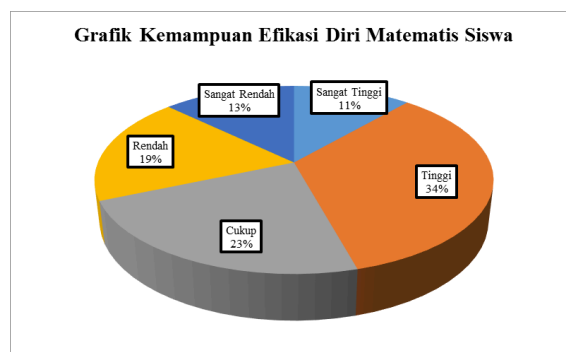
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Maron sebanyak 70 siswa, ditemukan sebanyak 10 siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai kategori sangat baik, 21 siswa termasuk dalam kategori baik, 18 siswa termasuk dalam kategori cukup, 13 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 8 siswa termasuk dalam kategori kurang sekali. Hasil analisis kemampuan literasi matematis siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Maron paling dominan terdistribusi pada kategori baik dengan persentase 30%. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkat sangat baik dengan persentase 14,3%, pada tingkat cukup dengan persentase 25,7%, pada tingkat kurang dengan persentase 18,6%, dan pada tingkat kurang sekali dengan persentase 11,4%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi matematis siswa SMPN 1 Maron terletak pada kategori Baik. Sedangkan hasil analisis kemampuan efikasi diri matematis siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Efikasi Diri Matematis Siswa

Berdasarkan gambar 2. dapat diidentifikasi bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMPN 1 Maron memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Urutan tingkat efikasi diri tersebut kemudian diikuti oleh kategori cukup, rendah, sangat rendah dan sangat tinggi. Hanya sedikit siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dapat disimpulkan juga bahwa tingkat efikasi diri matematis siswa terletak pada kategori Tinggi.

Sebelum memulai analisis korelasi, data penelitian tentang kemampuan literasi matematika dan efikasi diri matematis diuji normalitas dan linearitas terlebih dahulu melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Informasi lengkap tentang hasil pengujian normalitas dapat ditemukan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47286539
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.198
	Positive	.153
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distribution is Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,128 sehingga data penelitian lebih besar dari taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji tersebut menyatakan bahwa data dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier sederhana karena berdistribusi normal. Artinya, syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana dengan melakukan uji normalitas telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji linieritas data dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Literasi *	Between Groups	(Combined)	3.176	9	.353	1.585	.174
		Linearity	1.140	1	1.140	5.122	0.33
Efikasi Diri		Deviation from Linearity	2.036	8	.254	1.143	.370
		Within Groups	5.567	25	.223		
Total			8.743	34			

Berdasarkan hasil uji linieritas data pada tabel 4, diketahui bahwa uji linieritas data memperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,370 > dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan hasil linieritas dengan nilai signifikansi 0,033 > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara efikasi diri dengan literasi. Dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana sebagaimana tertera pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficient <sup>a</sup>
--------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	12.302	2.344	.361	5.249	.000
Efikasi Diri	.070	.031		2.225	.033

Berdasarkan tabel 5, persamaan yang dihasilkan menunjukkan nilai konstan sebesar 12,302 sebagai nilai konstan efikasi diri dan koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,070. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi peserta didik. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji regresi linier sederhana pada bagian model summary dengan melihat pada nilai R menggunakan model summary seperti pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.104	.47998

Berdasarkan tabel 6, nilai  $R_{\text{square}}$  dari hasil menggunakan SPSS sebesar 0,130. Nilai 0,130 menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *product momen* untuk melihat apakah efikasi diri dan literasi berkorelasi atau memiliki hubungan. Hasil uji korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Uji korelasi *product moment***

		Efikasi Diri	Literasi
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.361
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	70	70
Literasi	Pearson Correlation	.361	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	70	70

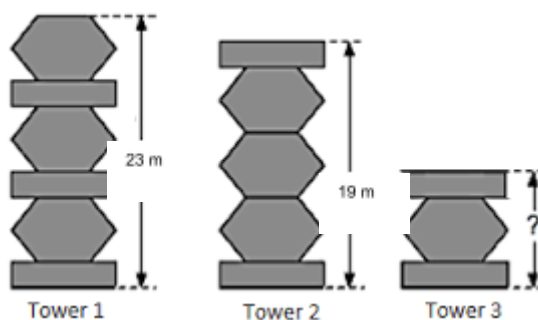
Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dengan literasi berkorelasi atau memiliki hubungan. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara tingkat efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin tinggi juga kemampuan literasi matematis siswa, dan sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri memiliki dampak yang berpengaruh pada kemampuan literasi matematis siswa, sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya (Ananda & Wandini, 2022). Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar matematika. Efikasi diri ternyata memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian prestasi belajar matematika. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung mencapai prestasi belajar matematika yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah kemungkinan besar akan mengalami prestasi belajar matematika yang

rendah. Pentingnya efikasi diri juga dapat diamati dalam konteks literasi, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Parastuti et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan melaksanakan proses literasi matematis dengan lebih baik daripada siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Dengan kata lain, siswa yang kurang percaya diri mungkin kesulitan dalam menjalankan berbagai proses literasi matematis.

Langkah selanjutnya dianalisis berdasarkan respon siswa, terungkap bahwa sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan saat menjawab soal-soal tes literasi matematis. Soal-soal tes literasi matematis dibagi berdasarkan komponen prosesnya, terdiri dari tiga bagian utama, yakni merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*). Secara umum, sebagian besar siswa mengalami tantangan terbesar pada kategori *interpret*, diikuti oleh kategori *formulate* dan kategori *employ*. Berikut merupakan soal PISA 2014 yang dikategorikan dalam indikator menerapkan (*employ*).

### Soal nomor 1

Di bawah ini adalah 3 tower yang memiliki tinggi berbeda dan tersusun dari dua bentuk yaitu bentuk segi enam dan persegi panjang.



Berapakah tinggi tower yang paling pendek tersebut?

#### Jawaban siswa pada soal nomor 1

Misalkan : Tower berbentuk persegi panjang ( $x$ )

Tower berbentuk segi enam ( $y$ )

Maka :  $3x + 3y = 23$

$2x + 3y = 19$

$$x = 4$$

Sehingga :  $3x + 3y = 23$

$$3(4) + 3y = 23$$

$$12 + 3y = 23$$

$$3y = 23 - 12$$

$$3y = 11$$

$$y = \frac{11}{3}$$

$$y = 7$$

Maka, tinggi tower yang terpendek adalah :

$$2x + y = 2(4) + 7$$

$$= 8 + 7$$

$$= 15 \text{ m}$$

Pada soal nomor 1 masuk dalam kategori menerapkan (*employ*), dimana siswa melakukan perhitungan dengan metode eliminasi-substitusi untuk menyelesaikan persamaan dan menyimpulkan secara logis. Setiap siswa menunjukkan pendekatan dan solusi unik mereka terhadap permasalahan tersebut. Pada soal ini, beberapa siswa telah mampu mengemukakan ide-ide mereka dengan jelas dan menemukan jawaban yang tepat. Soal nomor 1 dianggap sebagai soal dengan tingkat kesulitan paling rendah dibandingkan dengan soal literasi matematis lainnya.

Pertanyaan-pertanyaan lainnya, seperti pada soal nomor 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi bagi siswa, terutama pada pertanyaan yang termasuk dalam kategori merumuskan (*formulate*) dan menafsirkan (*interpret*). Pada kategori merumuskan (*formulate*), siswa diminta untuk menentukan probabilitas matematika yang diperlukan untuk merumuskan masalah kontekstual menjadi bentuk matematika. Selain itu, siswa juga melakukan aktivitas seperti menyederhanakan situasi atau masalah agar dapat dianalisis secara matematis. Berikut merupakan soal yang termasuk dalam kategori merumuskan (*formulate*).

#### Soal nomor 4.

Tentukan himpunan penyelesaian (HP) dari persamaan,

$$4x + 3y = 1$$

$$3x + y = 3$$

Dengan menggunakan metode grafik!

#### Jawaban siswa pada soal nomor 4

I.  $4x + 3y = 1$

$$\begin{aligned} x = 0 \rightarrow 4(0) + 3y &= 1 \\ 0 + 3y &= 1 \\ y &= \frac{3}{1} \\ y &= 3 \end{aligned}$$

$$(0, 3)$$

$$\begin{aligned} y = 0 \rightarrow 4x + 3(0) &= 1 \\ 4x + 0 &= 1 \\ x &= \frac{4}{1} \\ x &= 4 \end{aligned}$$

$$(4, 0)$$

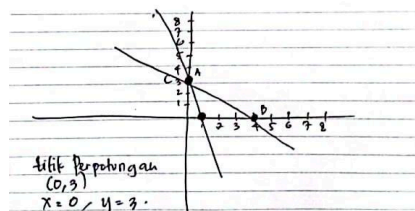
II.  $3x + y = 3$

$$\begin{aligned} x = 0 \rightarrow 3(0) + y &= 3 \\ 0 + y &= 3 \\ y &= 3 \end{aligned}$$

$$(0, 3)$$

$$\begin{aligned} y = 0 \rightarrow 3x + (0) &= 3 \\ 3x + 0 &= 3 \\ x &= 1 \end{aligned}$$

$$(1, 0)$$



Berdasarkan jawaban siswa tersebut, siswa diminta menentukan hasil sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode grafik. Untuk menyelesaikan soal ini, siswa diharuskan mengidentifikasi aspek matematis dari suatu masalah lalu mengubah masalah tersebut ke dalam

bahasa matematis. Terdapat berbagai macam jawaban atau metode yang dapat digunakan oleh siswa, seperti menggunakan contoh konkret atau menebak secara langsung. Selanjutnya, soal dan pengerjaan siswa yang termasuk dalam kategori menafsirkan (*interpret*) seperti berikut.

### Soal nomor 5.

Perhatikan tabel berikut !

$$2x + 3y = 12$$

$x$	6	0
$y$	0	4
$(x, y)$	(6, 0)	(0, 4)

$$x + y = 5$$

$x$	5	0
$y$	0	5
$(x, y)$	(5, 0)	(0, 5)

Titik perpotongan (4, 2)

Tentukan apakah hasil perpotongan ini benar atau salah?

### Jawaban siswa pada soal nomor 5.

BENAR, karena cara setelah diselesaikan menggunakan metode grafik hasilnya benar.

Berdasarkan jawaban siswa pada soal nomor 5 tersebut, soal tersebut merupakan soal yang berkaitan dengan diagram dan grafik, dimana menantang siswa untuk mengevaluasi kebenaran interpretasi yang disajikan dalam konteks masalah. Pertanyaan ini mengharuskan siswa menjelaskan apakah pernyataan terkait tabel dan diagram yang disajikan dalam soal benar atau salah. Struktur pertanyaan semacam ini seringkali menimbulkan kebingungan di kalangan sebagian besar siswa.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal tes literasi matematis sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam menangani soal-soal naratif yang lebih panjang. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa soal tes literasi matematis yang diberikan telah berhasil mendorong siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam menyelesaikan tantangan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis, diperlukan pendekatan yang memungkinkan siswa terbiasa menjawab soal-soal yang lebih kompleks atau berbasis naratif. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat lebih nyaman dan mampu mengatasi tantangan dalam menentukan solusi untuk soal-soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau soal naratif. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan soal HOTS dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pemikiran sistematis, meningkatkan keterampilan analitis, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kristiyono, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu ditekankan betapa pentingnya untuk meningkatkan tingkat efikasi diri siswa sebelum mereka menghadapi ujian literasi matematis. Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, siswa akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar ketika dihadapkan pada soal literasi matematis, yang seringkali berupa teks cerita panjang dan mengharuskan pemecahan masalah yang tidak rutin. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan memberikan kekuatan kepada siswa untuk tidak mudah menyerah dan mendorong mereka untuk berjuang dengan tekun dalam menyelesaikan setiap

tantangan yang dihadapi. Efikasi diri menjadi kunci penentu sejauh mana seseorang yakin pada kemampuannya dalam menghadapi proses belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hasmatang, 2018), tingkat efikasi diri sangat memengaruhi sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam suatu proses belajar, dan hal ini akan berdampak pada pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri dapat menjadi langkah strategis dalam memastikan pencapaian hasil yang optimal dalam literasi matematis.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Maron mencapai 30%, berada pada kategori baik. Sementara itu, efikasi diri matematis siswa kelas yang sama mencapai 34,3% dan berada pada kategori tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya korelasi antara tingkat efikasi diri matematis siswa dan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Maron dengan nilai signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Selain itu, adanya korelasi positif antara tingkat efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin baik pula kemampuan literasi matematis siswa.

## REFERENSI

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Aziziyah, M., Quthny, A. Y. A., & Lestari, W. (2022). Analisis Kesulitan Siswa MA Dalam Menyelesaikan Soal AKM Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Fajriyah, E. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ABAD 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4.
- Hasmatang. (2018). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Nasional Biologi*, 1.
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31).
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019). Analysis of mathematical literacy skills and mathematics self-efficacy of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Maslihah, S., Waluya, S. B., Rochmad, & Suyitno, A. (2020). The Role of Mathematical Literacy to Improve High Order Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012085>
- Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2021). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36255>
- Parastuti, N. E., Agustina, E. N. S., & Mubarokah, L. (2019). Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Self-Efficacy. *Repository STKIP PGRI Sidoarjo*.

- Pardosi, R. P., Budiarto, M. T., & Rahaju, E. B. (2022). Literasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Adversity Quotient Dalam Memecahkan Masalah SPLDV. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.25139/smj.v10i2.4591>
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. In *Alfabeta*.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02). <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Saranga', J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2). <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>